

## Integrasi Konsep Literasi Vokasional untuk Mengembangkan Berpikir Kritis pada Siswa SMK: Sebuah Kajian Pustaka

Putri Novia Rahmadani<sup>1</sup>, Riyan Arthur<sup>2</sup>, Arris Maulana<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Jakarta dan [PutriNoviaRahmadani\\_1503620020@mhs.unj.ac.id](mailto:PutriNoviaRahmadani_1503620020@mhs.unj.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Jakarta dan [arthur@unj.ac.id](mailto:arthur@unj.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Negeri Jakarta, [arrismaulana@unj.ac.id](mailto:arrismaulana@unj.ac.id)

---

### Article Info

#### Article history:

Received Dec, 2023

Revised Dec, 2023

Accepted Dec, 2023

---

#### Kata Kunci:

Integrasi, Literasi Vokasional, Keterampilan Berpikir Kritis, Sekolah Menengah Kejuruan

---

#### Keywords:

Integration, Vocational Literacy, Critical Thinking, Vocational High School

---

### ABSTRAK

Pendidikan vokasional di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi krusial dalam membentuk tenaga kerja yang siap bersaing di era industri modern. Dalam transformasi global dan kemajuan teknologi, lulusan SMK harus memiliki keterampilan yang tidak hanya teknis tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis, melibatkan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi, menjadi kunci dalam memastikan bahwa lulusan SMK dapat menghadapi permasalahan di dunia kerja yang semakin kompleks. Hal tersebut menjadi landasan kuat untuk menelaah sejauh mana konsep literasi vokasional mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa SMK. Pendekatan kajian pustaka dengan metode deskriptif analitis digunakan untuk mengeksplorasi literatur terkini yang mencakup konsep literasi vokasional dan hubungannya dengan perkembangan berpikir kritis pada tingkat pendidikan SMK. Hal tersebut menyoroti bahwa literasi vokasional, yang mencakup pengetahuan praktis, keterampilan vokasional, dan sikap profesional, dapat efektif digunakan sebagai landasan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa SMK dalam berpikir kritis. Strategi dan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan literasi vokasional dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembaruan kurikulum di SMK, memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki keterampilan teknis tetapi juga keterampilan berpikir kritis yang sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis dan kompleks. Penelitian ini memberikan dasar konseptual dan metodologis untuk pengembangan strategi pendidikan vokasional yang responsif terhadap kebutuhan keterampilan kritis siswa SMK di era globalisasi dan revolusi industri.

---

### ABSTRACT

In Vocational High Schools (SMK), vocational education is essential to developing a workforce prepared for the contemporary industrial period. In an era of global shifts and technological innovation, graduates of SMK programs are expected to have critical thinking skills in addition to technical proficiency. Critical thinking abilities, which include knowledge analysis, evaluation, and synthesis, are crucial for ensuring that SMK graduates are capable of navigating the intricacies of the modern workplace. This provides a solid basis for examining how much the idea of occupational literacy can help SMK pupils improve their critical thinking abilities. To investigate current research on vocational literacy and its connection to critical thinking development at the SMK education level, a literature review approach

---

using a descriptive analytical method is utilized. The results demonstrate how vocational literacy—which includes professional attitudes, practical knowledge, and vocational skills—can function as a solid learning basis for improving SMK students' critical thinking capabilities. Prioritizing vocational literacy in teaching methods and approaches can have a significant impact on SMK curriculum revisions by guaranteeing that graduates have both the technical and critical thinking abilities needed to successfully navigate the complex and dynamic challenges of the workforce. In response to the crucial skill demands of SMK students in the age of globalization and the industrial revolution, this research offers a conceptual and methodological foundation for the creation of vocational education strategies.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Name: Putri Novia Rahmadani

Institution: Universitas Negeri Jakarta, Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Email: [PutriNoviaRahmadani\\_1503620020@mhs.unj.ac.id](mailto:PutriNoviaRahmadani_1503620020@mhs.unj.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional sangat penting dalam pembentukan tenaga kerja yang siap bersaing di dunia industri, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di tengah transformasi global dan kemajuan teknologi, lulusan SMK harus memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan pekerjaan modern (Rudiatna, 2022). Seiring dengan perubahan dinamika global yang ada, SMK perlu menyesuaikan pendekatannya agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga mampu berpikir kritis (Adiputra & Putri, 2020). Keterampilan berpikir kritis, yang melibatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi, merupakan elemen kunci untuk memastikan bahwa lulusan SMK dapat memahami dan mengatasi permasalahan di dunia kerja yang kompleks (Ramdhani et al., 2022). Oleh karena itu, konsep literasi vokasional dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMK.

Literasi vokasional tidak hanya mencakup pemahaman teoritis, namun juga kemampuan praktis dan sikap kerja yang relevan dengan lingkungan kerja. Keterampilan praktis ini melibatkan aspek teknis, soft skills, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja yang dinamis (Arthur, Maharani, et al., 2023). Dengan kata lain, literasi vokasional mengajarkan siswa untuk tidak hanya memahami teori di balik pekerjaan tertentu tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks pekerjaan sehari-hari.

Tantangan terbesar dalam mengintegrasikan literasi vokasional di SMK adalah menjaga keseimbangan antara keterampilan praktis dan pengembangan pemikiran kritis. SMK saat ini cenderung hanya fokus pada aspek teknis tanpa memperhatikan kemampuan siswa untuk berpikir kritis (Ciptaningtyas et al., 2018). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang dapat menggabungkan keduanya sehingga lulusan SMK tidak hanya mahir dalam bidang praktisnya tetapi juga memiliki kemampuan analisis dan evaluasi yang tinggi. Dalam hal ini terdapat suatu

upaya integrasi literasi vokasional yang semakin ditekankan akibat evolusi dunia kerja yang semakin kompleks. Keterampilan berpikir kritis menjadi kunci untuk menghadapi tantangan kompleks dan perubahan yang cepat di lingkungan kerja.

Berbicara mengenai pengembangan berpikir kritis, literasi vokasional memiliki peran yang signifikan. Dengan mempelajari keterampilan dan pengetahuan yang terkait dengan profesi yang diminati, siswa dapat belajar berpikir secara analitis, logis, dan kritis dalam menghadapi situasi serta permasalahan yang sering terjadi dalam dunia kerja (Maulana et al., 2022). Pemahaman mengenai konsep literasi vokasional mencakup aspek-aspek praktis dan sikap kerja yang menjadi landasan bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis. Siswa diajak untuk tidak hanya memahami teori di balik suatu pekerjaan tertentu, tetapi juga dituntut secara aktif mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam konteks dunia kerja (Yasdin et al., 2021). Dengan demikian, literasi vokasional menjadi jembatan yang menghubungkan aspek teoritis dengan penerapan praktis, membantu siswa tidak hanya menjadi ahli dalam bidangnya tetapi juga pengambil keputusan yang kritis dan adaptif di dunia industri yang dinamis (Arthur, Luthfiyah, et al., 2023).

Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi, pentingnya integrasi konsep literasi vokasional juga berkaitan dengan kemajuan teknologi. Siswa SMK perlu memahami dan mampu mengelola berbagai macam informasi, termasuk informasi yang berkaitan dengan bidang keahliannya (Astuti et al., 2021). Hal tersebut erat kaitannya dengan tuntutan globalisasi, dimana siswa SMK tidak hanya dihadapkan pada persaingan lokal, tetapi juga global. Literasi vokasional mampu membekali siswa dengan keterampilan yang dapat diaplikasikan secara internasional, memungkinkan terbukanya persaingan di pasar kerja global (Arthur, Maharani, et al., 2023). Keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan melalui literasi vokasional memberikan keunggulan adaptif dalam menghadapi dinamika pekerjaan yang berubah dengan cepat, juga membentuk siswa SMK menjadi individu yang mampu menghadapi perubahan teknologi dengan sikap kritis dan inovatif. Integrasi literasi vokasional dengan digitalisasi membuka peluang bagi siswa untuk memahami bagaimana teknologi memengaruhi industri dan bekerja, memberikan pondasi yang kuat untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi terkini.

Keterampilan berpikir kritis yang diperoleh melalui literasi vokasional juga membantu siswa SMK untuk memahami dampak globalisasi dan digitalisasi pada berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan (Sukmawati et al., 2022). Sehingga alih-alih hanya menjadi konsumen teknologi, hal tersebut juga membuka peluang untuk menjadi agen perubahan yang dapat berkontribusi secara positif dalam memecahkan masalah global. Literasi vokasional menjadikan siswa SMK sebagai individu yang terampil dalam menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan solusi untuk tantangan yang dihadapi dalam konteks global dan digital (Arthur, Luthfiyah, et al., 2023).

Dengan demikian, literasi vokasional bukan hanya merespons tuntutan lokal tetapi juga mengarahkan siswa SMK untuk menjadi bagian dari masyarakat global yang terhubung secara digital. Dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi, literasi vokasional membuka pintu bagi siswa SMK untuk memiliki wawasan yang luas, keterampilan berpikir kritis yang tajam, dan kesiapan menghadapi tantangan yang ada di dunia yang terus berubah. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, telaah literatur tentang integrasi konsep literasi vokasional untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMK dapat memberikan informasi yang

bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ide ini, diharapkan masalah integrasi konsep literasi vokasional di SMK dapat diatasi dengan lebih efisien untuk mencapai tujuan pendidikan kejuruan yang lebih baik.

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian kajian pustaka ini akan mengadopsi metode deskriptif analitis untuk menyusun dan menganalisis literatur terkait integrasi konsep literasi vokasional dalam pengembangan berpikir kritis pada siswa SMK. Dengan menggunakan basis data akademis dan perpustakaan daring, penelitian ini akan mengidentifikasi serta merinci informasi dari sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait, yang berkaitan dengan literasi vokasional dan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa SMK.

Proses penelitian ini fokus pada analisis literatur dengan perbandingan dan sintesis informasi untuk mengidentifikasi tren, pola, dan kesimpulan umum dari literatur-literatur yang ditelaah. Meskipun penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data empiris, namun hasil analisis literatur tersebut akan membentuk dasar untuk menyusun argumen dan temuan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep literasi vokasional serta perannya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa SMK.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

*3.1 Literasi Vokasional*

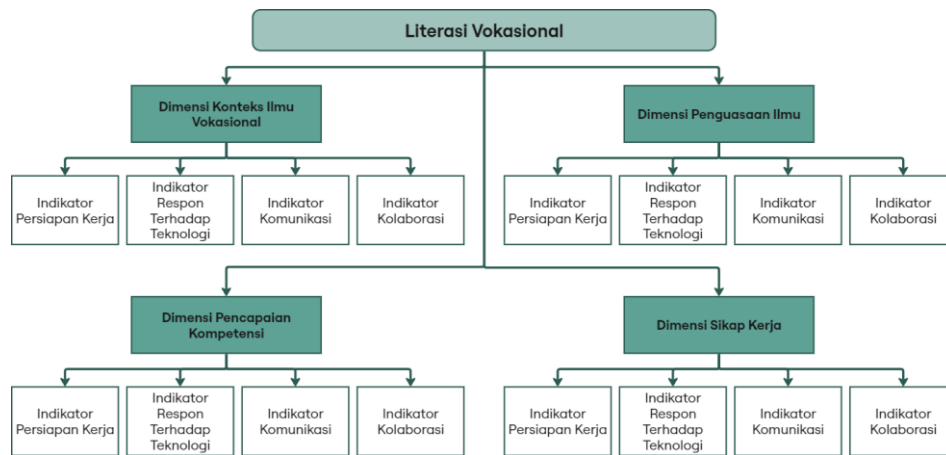
Kebutuhan akan konsep literasi yang baru untuk siswa SMK muncul seiring dengan evolusi tuntutan dunia kerja dan perkembangan teknologi (Parkinson & Mackay, 2016). Siswa SMK membutuhkan lebih dari sekadar literasi ilmiah karena fokus utama pendidikan vokasional adalah mempersiapkan lulusannya untuk masuk ke dunia kerja (Arthur et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan konsep literasi yang mencakup pengetahuan, keterampilan praktis, dan sikap yang relevan dengan bidang keahlian yang dipilih (Edwards et al., 2013). Konsep literasi baru ini perlu mempertimbangkan aspek kontekstual dan konten vokasional yang spesifik. Siswa SMK perlu dibekali dengan pemahaman mendalam tentang ilmu dalam bidang keahlian tertentu, penguasaan keterampilan praktis yang diperlukan untuk bekerja dalam industri terkait, dan pengembangan sikap profesional yang mendukung kesuksesan di dunia kerja (Verezub et al., 2008).



Gambar 1. Konsep Literasi Vokasional

Literasi vokasional merupakan konsep yang mampu mengisi kebutuhan tersebut. Konsep ini mengintegrasikan elemen-elemen pengetahuan, kompetensi praktis, soft skills, komunikasi, dan kolaborasi untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan

vokasional lebih tinggi (Maulana et al., 2022). Literasi vokasional yang mencakup dimensi konteks ilmu, penguasaan ilmu, pencapaian kompetensi, serta sikap kerja, dikembangkan ke dalam empat indikator, yakni persiapan kerja, respon terhadap teknologi, komunikasi, dan kolaborasi. Hal ini mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk literasi ilmiah, literasi digital, dan literasi informasi (Arthur, Luthfiyah, et al., 2023).



Gambar 2. Dimensi dan Indikator Literasi Vokasional

Literasi ilmiah yang umumnya diterapkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), menekankan kemampuan siswa untuk memahami, mengevaluasi, dan mengelola informasi ilmiah (Nurtanto, 2018). Literasi ilmiah mencakup kemampuan menginterpretasikan berita atau pengetahuan baru, mengaitkannya dengan konteks, dan menggabungkannya dengan sikap ilmiah. Di sisi lain, literasi vokasional, terutama diterapkan di SMK, memiliki fokus yang lebih praktis dan terkait langsung dengan persiapan siswa untuk dunia kerja atau pendidikan vokasional lebih tinggi (Arthur et al., 2021). Literasi vokasional mencakup pemahaman konteks ilmu dalam bidang keahlian tertentu, penguasaan ilmu praktis yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu, serta pengembangan sikap kerja, komunikasi, dan kolaborasi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Secara ringkas, literasi ilmiah lebih mengarah pada aspek pengetahuan dan pemahaman ilmiah, sedangkan literasi vokasional menitikberatkan pada keterampilan praktis, kesiapan kerja, dan kemampuan beradaptasi siswa dengan kebutuhan industri atau sektor vokasional. Meskipun keduanya memiliki tujuan membekali siswa dengan keterampilan hidup yang relevan, pendekatan dan kontennya bersifat kontekstual dan sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing.

Literasi vokasional tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, namun juga psikomotorik dan afektif. Penekanan aspek psikomotorik terdapat pada implementasi pengetahuan yang diterapkan oleh siswa dalam situasi praktis. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara efektif dalam konteks pekerjaan nyata. Sedangkan pada aspek afektif terlihat dalam hal sikap kerja, komunikasi, dan kolaborasi. Siswa diajarkan untuk berkomunikasi dengan efektif, baik secara lisan maupun tertulis, yang mengakibatkan terjalannya interaksi dengan rekan kerja dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, literasi vokasional mendorong siswa untuk mengembangkan sikap positif terhadap pekerjaan, termasuk etika kerja, tanggung jawab, dan kerjasama tim (Arthur, Luthfiyah, et al., 2023). Dengan

demikian, peran literasi vokasional sangat signifikan dalam membentuk karakter dan kesiapan siswa SMK untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang (Yasdin et al., 2021).

Selain itu, literasi vokasional di SMK juga berperan krusial dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Di era teknologi yang berkembang pesat dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks, literasi vokasional memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat (Susanti & Krisdiana, 2021). Dengan demikian, penerapan literasi vokasional di SMK tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk dunia kerja, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis yang mendalam.

Dalam gambaran yang lebih luas, literasi vokasional memberikan arah yang jelas bagi literasi siswa sekolah vokasional. Konsep ini menjelaskan pentingnya pemahaman konteks dan penguasaan kompetensi vokasional sebagai aspek kognitif, aspek psikomotorik dalam pencapaian kompetensi, dan aspek afektif yang terukur melalui sikap kerja dan kolaborasi. Sebagai hasilnya, literasi vokasional menjadi relevan dalam membekali siswa SMK dengan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja dan memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis yang mendalam.

### ***3.2 Keterampilan Berpikir Kritis di SMK***

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan masa depan, terutama dalam konteks pendidikan vokasional di SMK. Kemampuan ini melibatkan evaluasi, analisis, inferensi, dan penjelasan yang diperlukan dalam menghadapi masalah dunia nyata (López et al., 2023). Di era globalisasi dan perubahan yang cepat, keterampilan berpikir kritis menjadi kunci untuk mempersiapkan siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja yang kompleks. Artinya, kemampuan ini diperlukan dalam memecahkan masalah, berpikir kreatif, literasi informasi, berargumentasi, pengambilan keputusan, dan keterampilan kolaborasi (Lv et al., 2022). Oleh karena itu, di SMK, berpikir kritis bukan hanya memiliki dampak pada pencapaian akademis, tetapi juga merupakan keterampilan penting untuk bersaing dan berhasil dalam berbagai situasi pekerjaan yang kompleks dan dinamis.

Siswa dengan keterampilan berpikir kritis yang tinggi cenderung lebih baik dalam memecahkan masalah praktis, menghubungkan teori dengan dunia nyata, dan mengintegrasikan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang menjadi bidang studinya (Ulger, 2018). Sebaliknya, siswa SMK tanpa keterampilan berpikir kritis yang memadai mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konteks kerja, menilai informasi secara kritis, dan menemukan solusi yang efektif. Kekurangan ini akan memungkinkan kesulitan dalam beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kontinu dalam dunia pekerjaan, terutama di era teknologi yang berkembang pesat (Yasdin et al., 2021).

Oleh karena itu, dalam mempersiapkan siswa SMK agar sukses di dunia kerja yang terus berubah, pengembangan keterampilan berpikir kritis harus menjadi perhatian utama dalam kurikulum pendidikan vokasional di SMK (López et al., 2023). Memiliki keterampilan berpikir kritis juga berarti bahwa siswa SMK akan dapat memiliki kemandirian, kewaspadaan terhadap peluang dan tantangan, kemampuan evaluasi objektif, dan kemampuan pengambilan keputusan yang efektif secara umum. Sehingga, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam konteks pendidikan vokasional akan membawa manfaat tidak hanya bagi siswa secara individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan (Lv et al., 2022).

Siswa SMK yang memadukan keterampilan berpikir kritis dengan pengetahuan vokasionalnya memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Keterampilan ini memungkinkan siswa secara efektif menganalisis masalah yang kompleks di lingkungan kerja, mengevaluasi berbagai pilihan solusi, dan membuat keputusan yang terukur (Indra et al., 2022). Dalam konteks vokasional, berpikir kritis memainkan peran penting dalam merancang solusi untuk tantangan yang muncul dalam profesi tertentu. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis dapat menyusun strategi yang efektif, mengidentifikasi peluang inovatif, dan merespons perubahan dalam industri dengan cepat dan cerdas (Fardani & Surya, 2017).

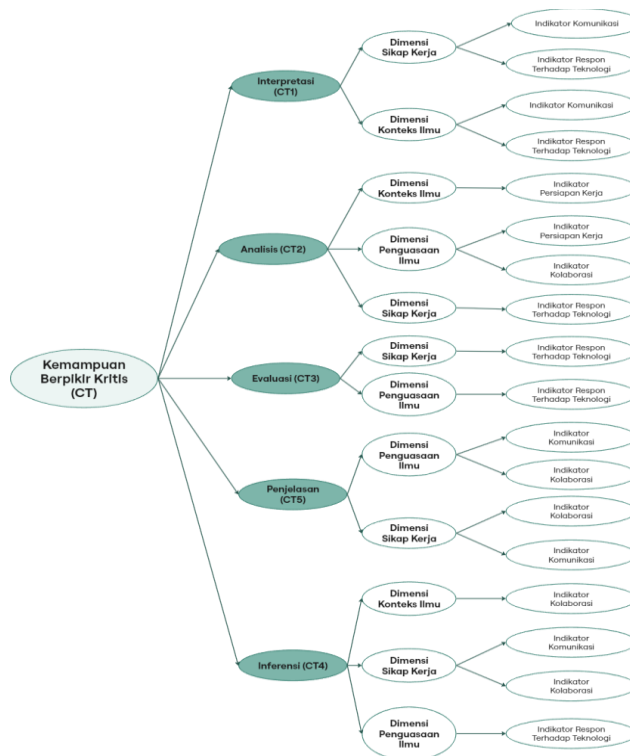
Dengan keterampilan berpikir kritis, siswa mampu mengurai permasalahan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, menganalisis akar penyebab, dan mengidentifikasi solusi yang paling tepat. Selain itu, juga memungkinkan siswa untuk menyaring informasi dengan bijak, memahami konteks pekerjaan, dan menyelaraskan tindakan dengan tujuan keseluruhan. Di dunia kerja yang kompetitif, siswa SMK yang dilengkapi dengan keterampilan berpikir kritis dapat menghadapi tantangan dengan sikap skeptis yang konstruktif, menggali solusi inovatif, dan memberikan kontribusi berarti dalam tim kerja. Terlebih lagi, keterampilan berpikir kritis menciptakan dasar untuk pengembangan keterampilan seumur hidup (Ulger, 2018). Siswa SMK yang mampu berpikir kritis tidak hanya dapat menyelesaikan tugas sehari-hari, tetapi juga memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri, menghadapi perubahan dengan kepercayaan diri, dan terus berkembang dalam kariernya. Oleh karena itu, urgensi keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan vokasional di SMK bukan hanya investasi dalam kesuksesan akademis, tetapi juga investasi dalam pembentukan individu yang tangguh dan adaptif dalam mengarungi dinamika dunia kerja yang terus berubah (López et al., 2023).

Dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, diperlukan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, termasuk kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi (HL et al., 2023; Widodo & Wardani, 2020). Guru dapat merancang situasi pembelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya, memecahkan masalah, dan mengaitkan teori dengan aplikasi praktis di dunia kerja. Dengan memberikan tantangan dan proyek yang melibatkan pemecahan masalah nyata, guru membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis siswa (Ulger, 2018). Selain itu, guru dapat memberikan umpan balik konstruktif terhadap pemikiran siswa, mendorong untuk berpikir lebih mendalam dan mempertanyakan secara kritis. Dengan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung diskusi, kolaborasi, dan refleksi, guru membantu siswa SMK mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk sukses dalam dunia kerja yang kompleks dan dinamis.

### ***3.3 Integrasi Literasi Vokasional dan Keterampilan Berpikir Kritis***

Dalam mengeksplorasi keterkaitan antara literasi vokasional dan keterampilan berpikir kritis pada siswa SMK, hasil kajian pustaka ini menguraikan sejumlah temuan penting yang mendukung integrasi konsep literasi vokasional sebagai pendekatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa literasi vokasional dengan fokus pada konteks pekerjaan dan praktik industri, dapat menjadi landasan yang kuat untuk membentuk pola berpikir kritis siswa SMK. Keterampilan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan penjelasan sangat penting dalam literasi vokasional, membantu siswa mengelompokkan, menganalisis informasi keilmuan vokasional, menilai kebenaran informasi teknologi, dan

menyajikan argumen dalam konteks kolaborasi. Adapun pengelompokannya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Konsep Integrasi Literasi Vokasional dan Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMK yang memiliki pemahaman mendalam terkait literasi vokasional cenderung memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih baik. Dalam literatur-literatur yang ditelaah, terlihat bahwa literasi vokasional memberikan landasan yang konkret dan relevan bagi siswa SMK, memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis di dunia kerja. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih komprehensif (Yasdin et al., 2021), di mana keterampilan berpikir kritis dapat terus berkembang seiring pemahaman siswa terhadap tuntutan industri.

Penerapan literasi vokasional yang terintegrasi dengan pembelajaran di SMK dapat menjadi upaya konstruktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Salah satu strategi yang efektif adalah melibatkan siswa dalam proyek-proyek praktis yang mencerminkan situasi dunia nyata dalam industri terkait. Dalam proyek-proyek ini, siswa tidak hanya belajar konsep dan teori tetapi juga mengaplikasikan pengetahuannya secara langsung, mengasah keterampilan praktis dan kritis. Selain itu, penggunaan studi kasus aktual dari dunia industri memberikan siswa wawasan mendalam tentang aplikasi teori dalam konteks pekerjaan sehari-hari. Pembelajaran kolaboratif juga menjadi strategi penting, di mana siswa diajak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan proyek, membangun keterampilan komunikasi dan kolaborasi (López et al., 2023). Dengan memadukan literasi vokasional yang fokus pada aspek praktis dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis, strategi ini membantu siswa SMK menjadi profesional yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga mampu menghadapi tantangan kompleks dan berpikir inovatif dalam dunia kerja yang terus berkembang.



Oleh karena itu, diperlukan penyelarasan kurikulum dan proses pembelajaran di SMK dengan konsep literasi vokasional. Pemahaman mendalam terhadap literasi vokasional dapat memperkaya kurikulum SMK, menyediakan siswa dengan konten yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia industri saat ini. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi perlunya perhatian lebih terhadap peran guru sebagai fasilitator dalam mengintegrasikan literasi vokasional dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara lebih efektif.

Hasil dari kajian pustaka ini menjadi landasan bagi pengembangan strategi dan pendekatan pembelajaran di SMK, dengan mengedepankan literasi vokasional sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Implikasi praktis dari temuan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembaruan kurikulum dan pendekatan pengajaran di institusi pendidikan vokasional, memastikan bahwa lulusan SMK mampu tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis yang esensial dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks.

#### 4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan betapa pentingnya literasi vokasional dalam pembelajaran di SMK. Hasil menunjukkan bahwa siswa SMK memperoleh keterampilan berpikir kritis yang lebih baik melalui literasi vokasional, yang mengaitkan pengetahuan teoritis dengan aplikasi di dunia kerja. Metode pembelajaran yang terintegrasi, seperti proyek-proyek praktis, studi kasus industri, dan pembelajaran kolaboratif, membantu siswa menguasai keterampilan ini. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal ruang lingkup literatur yang digunakan, yang mungkin tidak mencakup semua aspek yang relevan dari penerapan literasi vokasional dan keterampilan berpikir kritis di SMK. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan penelitian empiris diperlukan untuk mendukung temuan ini dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak integrasi ini dalam praktik pembelajaran sehari-hari di SMK.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Y., & Putri, H. E. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Untuk Siswa SMK Pada Materi Statistika. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 6(2), 156–165. <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v6i2.1135>
- Arthur, R., Daryati, Maulana, A., Febiansyah, R., & Kidung, K. (2021). Scientific literacy of vocational school students in building construction. *Journal of Physics: Conference Series*, 1833(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1833/1/012036>
- Arthur, R., Luthfiah, F., Maulana, A., & Maharani, S. (2023). The Development and Validation Theoretical Model of Vocational Literacy. *The Third International Conference on Innovation in Education (ICoIE 3)*, 1(August). <https://doi.org/10.1063/5.0147993>
- Arthur, R., Maharani, S., Maulana, A., & Marzuq, A. (2023). Vocational Literacy : A New Paradigm of Vocational Education and Training (VET) in Indonesia. *The 3rd International Conference on Science, Mathematics, Environment, and Education: Flexibility in Research and Innovation on Science, Mathematics, Environment, and Education for Sustainable Development*, 110003(2540), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.1063/5.0105750>
- Astuti, M., Arifin, Z., Mutohhari, F., & Nurtanto, M. (2021). Competency of Digital Technology: The Maturity Levels of Teachers and Students in Vocational Education in Indonesia. *Journal of Education Technology*, 5(2), 254–262. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i3.35108>
- Ciptaningtyas, A., Mardiyana, M., & Pratiwi, H. (2018). Vocational High School Students Ability in Mathematics Literacy. *Pancaran Pendidikan*, 7(1), 135–142. <https://doi.org/10.25037/pancaran.v7i1.143>

- Edwards, R., Minty, S., & Miller, K. (2013). The literacy practices for assessment in the vocational curriculum - the case of Hospitality. *Journal of Vocational Education and Training*, 65(2), 220–235. <https://doi.org/10.1080/13636820.2013.783611>
- Fardani, Z., & Surya, E. (2017). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika untuk membangun karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1–7.
- HL, N. I., Nasruddin, Sejati, A. E., & Sugiarto, A. (2023). Developing Teaching Material of Research Methodology and Learning with 4D Model in Facilitating Learning During the Covid-19 Pandemic to Improve Critical Thinking Skill. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(2), 541–554.
- Indra, N., Arsih, F., & Astuty, R. S. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Guru*, 0–9.
- López, F., Contreras, M., Nussbaum, M., Paredes, R., Gelerstein, D., Alvares, D., & Chiuminatto, P. (2023). Developing Critical Thinking in Technical and Vocational Education and Training. *Education Sciences*, 13(6), 590. <https://doi.org/10.3390/educsci13060590>
- Lv, S., Chen, C., Zheng, W., & Zhu, Y. (2022). The Relationship Between Study Engagement and Critical Thinking Among Higher Vocational College Students in China: A Longitudinal Study. *Psychology Research and Behavior Management*, 15(October), 2989–3002. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S386780>
- Maulana, A., Puspita, A. J., Pangastuti, K. K., Daryati, D., & Arthur, R. (2022). The Concept of Literacy Vocational-Based E-Module of Technical Mechanical Subject. *Journal of Physics: Conference Series*, 2377(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2377/1/012068>
- Nurtanto, M. (2018). Comparison of Scientific Literacy in Engine Tune-up Competencies through Guided Problem-Based Learning and Non-Integrated Problem-Based Learning in Vocational Education. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1114, Issue 1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012038>
- Parkinson, J., & Mackay, J. (2016). The Literacy Practices of Vocational Training in Carpentry and Automotive Technology. *Journal of Vocational Education & Training*, 68(1), 33–50. <https://doi.org/10.1080/13636820.2015.1104714>
- Ramdhani, S., Fatmawati, C., & Sugiarni, R. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smk Melalui Pembelajaran E-Learnig Berbantuan Whatsapp. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 5(2), 122–133. <https://doi.org/10.37150/jp.v5i2.1557>
- Rudiatna, R. D. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Penerapan New Teaching Factory pada Kompetensi Keahlian Kriya kayu SMK Negeri 14 Bandung. *JOEL: Journal Pf Educational and Language Research*, 2(4), 617–632.
- Sukmawati, F., Shah, N., & Majiri, B. (2022). Literacy Analysis of Information and Communication Technology for Vocational High School Teachers in Using Augmented Reality Media. *Teknodika*, 20(01), 48–60.
- Susanti, V. D., & Krisdiana, I. (2021). The Effect of Literacy Skills on the Critical Thinking Skills of Mathematics Education Students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 72–79. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.371>
- Ulger, K. (2018). The effect of problem-based learning on the creative thinking and critical thinking disposition of students in visual arts education. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 12(1), 3–6. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1649>
- Verezub, E., Grossi, V., Howard, K., & Watkins, P. (2008). Building e-based literacy for vocational education and training students. *Australasian Journal of Educational Technology*, 24(3), 326–338. <https://doi.org/10.14742/ajet.1212>
- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C ( Communication , Collaboration , Critical Thinking And Problem Solving , Creativity And Innovation ) di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(September), 185–197.
- Yasdin, Y., Yahya, M., Yusuf, A. Z., Musa, M. I., Sakaria, S., & Yusri, Y. (2021). The role of new literacy and critical thinking in students' vocational development. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 1395–1406. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i4.5991>